



**UPAYA GURU BAHASA ARAB  
DALAMMENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA  
ARABDI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATANPADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI ASWANI  
11 310 0223**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI ASWANI  
11 310 0223**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

**H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19460211 200112 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 13 Maret 2015

Hal : Skripsi Kepada Yth:  
An. Siti Aswani  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitriana yang berjudul: **UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengannama Allah Yang MahapengasihlagiMahapenyayang. Saya yang bertandatangandibawahini:

**Nama** : SITI ASWANI  
**NIM** : 11 310 0223  
**Fakultas/Jur** : TarbiyahdanIlmuKeguruan/PAI-5  
**JudulSkripsi** : UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Menyatakandengansebenarnyabahwaskripsi yang sayaserahkaniniadalahbenar-benarmerupakanhasilkaryasayasendiri, kecualliberupakutipan-kutipandaribuku-bukubahanbacaan,dokumendanhasilwawancara.

Seiringandenganhaltersebut, biladikemudianhariterbuktiataudapatdibuktikanbahwaskripsiinimerupakanhasiljiplaka natausepenuhnyadituliskanpadapihaklain, makapihakInstitut Agama Islam Negeri (IAIN)Padangsidimpuandapatmenarikgelarkesarjanaandanijazah yang telahsayaterima.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2015

PembuatPernyataan,

  
(SITI ASWANI)  
NIM: 11 310 0223



---

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ASWANI  
NIM : 11 310 0223  
Jurusan : PAI -5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Mei 2015  
Yang menyatakan

  
(SITI ASWANI)  
NIM: 11 310 0223

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI ASWANI  
NIM : 11 310 0223  
Judul : UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

H. Imaail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 28 April 2015  
Pukul : 09:00-12:00  
Hasil/Nilai : 75,37 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,52  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

**Nama** : Siti Aswani  
**NIM** : 11 310 0223  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 10 Mei 2015



**H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
Nip. 19720702 199703 2003

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-

Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A dan pembimbing II Bapak H. Ismail Baharuddin yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Bapak Busro Effendy Kepala Sekolah MTs N 2 Padangsidimpuan serta seluruh staf pengawai dan para siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa Ayahanda (TK. Dibata Harahap) dan Ibunda tercinta (Narau Siregar) beserta segenap keluarga. Abanganda (Pada Harahap-Nurfauziah Rambe, Abdul Rohim Harahap-Marlina Susila Siregar, Sairman Harahap). Adinda (Dame Hamonangan Harahap, Rosita Alam Sari Harahap, Asma Hariani Harahap, dan M. Syah Madi Harahap). Bou (Siti Hari Harahap-Zulfan Effendi Siregar) yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidimpuan, 24 Februari 2015

**SITI ASWANI**  
**NIM: 11 310 0223**

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. FokusMasalah. ....	6
C. BatasanIstilah.....	6
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian .....	8
F. KegunaanPenelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. PembelajaranBahasa Arab .....	10
B. TujuanpembelajaranBahasa Arab. ....	12
C. StrategiPembelajaran. ....	16
D. Komponenpembelajaran. ....	17
E. MetodePembelajaranBahasa Arab.....	18
F. Media pembelajaranBahasa Arab .....	24
G. ProblematikaPembelajaranBahasa Arab .....	24
H. Faktor-Faktor yangMempengaruhiPembelajaran.. ....	29
I. KajianTerdahulu .....	30

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
B. Jenis penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik pengumpulan data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	35
G. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum. ....	38
B. Temuan Khusus. ....	44
1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan.....	44
2. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	59
3. Upaya Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan.....	64
C. Analisa Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**PENGESAHAN JUDUL**

## DAFTAR TABEL

### TabelHlm

1. Struktur dan Sistem Organisasi MTsN 2 Padangsidempuan .....	40
2. Keadaan Siswa/Siswi dan Guru Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan .....	41
3. Saran dan Prasarana MTsN 2 Padangsidempuan .....	42
4. Struktur Jabatan Guru MTsN 2 Padangsidempuan .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	<b>Hlm</b>
A. Pedoman Wawancara dengan Guru Bahasa Arab .....	74
B. Pedoman Wawancara dengan Siswa/Siswi MTsN 2 Padangsidempuan .....	75
 <b>Lampiran II</b>	
A. Pedoman Observasi .....	76

## ABSTRAK

**NAMA : SITI ASWANI**  
**NIM : 11 310 0223**  
**FAK./ JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**  
**JUDUL : UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUNAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN TENGGARA**

Tidak terlepas dari masalah yang dihadapi, diantaranya kurangnya keseriusan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran, pendiktean dan penghapalan bahasa arab, ditambah dengan kurangnya perhatian dan penyimakian berbahasa Arab oleh guru bahasa Arab, kurangnya keprofesionalan guru bahasa Arab, keterbatasan komponen-komponen yang akan dilaksanakan baik dari segi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, dan sebagainya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan (2) Apa saja kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan? (3) Apa saja upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan? Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada guru Bahasa Arab dan siswa/siswi MTsN 2 Padangsidimpunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: (1) Observasi, dan (2) Wawancara dengan teknik pengolahan dan analisis data (1) Editing data (2) Mengadakan reduksi data (3) Mendeskripsikan data (4) Penarikan kesimpulan.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpunan sudah memadai, baik dari segi waktu pelaksanaan maupun tempat pembelajarannya. Kendala yang dihadapi yaitu: (1) Adanya siswa yang susah mengerti tentang pelajaran bahasa Arab, (2) Susah menangkap pelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung (3) Kurangnya minat siswa-siswi terhadap bahasa Arab, (4) Kurangnya fasilitas yang disediakan MTsN 2 Padangsidimpunan, yang dianggap dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpunan Kecamatan Padangsidimpunan. Upaya guru bahasa arab dalam pembelajaran yaitu: (1) Guru memperhatikan dan menyimak tata bahasa yang digunakan siswa/siswi dengan sebaik-baiknya (2) Memilih metode yang paling cocok dengan materi (3) Guru memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan dengan baik, (4) Memadukan ilmu nahwu dan sharaf dalam pembelajaran bahasa Arab (5) Melaksanakan komponen-komponen pembelajaran dengan teratur.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar.

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu guru, kurikulum, anak didik, dan sebagainya. Semua komponen ini berjalan secara teratur, yakni semua komponen ini tidak bisa berjalan sendiri-sendiri atau secara terpisah (varsial).<sup>1</sup>

Keberhasilan pembelajaran yang efektif memuat dua tolak ukur untuk tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektivitas pembelajaran guru harus menguasai berbagai keterampilan dasar pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, dan lain

---

<sup>1</sup> Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: IAIN SUMUT, 2010), hlm. 9.

sebagainya.<sup>2</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil yang optimal seperti dalam perubahan perilaku.<sup>3</sup>

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai kecakapan dan sikap. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud, bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dan yang terjadi karena pengalaman. Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar itu adalah suatu proses komunikasi atau proses penyampaian pesan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan pada dirinya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, apalagi pada mata pelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab bisa dikatakan sebagai bahasa asing bagi anak-anak.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu

---

<sup>2</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 6.

<sup>3</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 8.

<sup>4</sup> Mardianto, *Op. Cit.*, hlm. 12.

untuk mempermudah manusia berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya.<sup>5</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa budi bahasa atau perangai, serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).

Dengan demikian bahasa merupakan tanda kebesaran Allah SWT sebagaimana dalam (Q.S. Ar-Rum : 22) yang berbunyi:<sup>6</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَنَائِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya “Dari ayat al-Qur’an di atas dapat dipahami bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan dibanding bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur’an yang mengkomunikasikan kalam Allah”.

(Q.S al-Israa’: 88) yang berbunyi:<sup>7</sup>

<sup>5</sup><http://ebsoft.web.id>, Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan, tahun 2015.

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Diponegoro: 2005), hlm. 324

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 232

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ  
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan al-qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.*”

Dari ayat al-Qur’an di atas juga dapat dipahami bahwa bahasa Arab dan al-Qur’an merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun yang khusus, untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan. Untuk itu siswa sebagai subjek belajar harus meluangkan waktu seoptimal mungkin demi meningkatnya kualitas belajar.<sup>8</sup>

Oleh karena Al-Qur’an al-Karim diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas, firman Allah SWT surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur’an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya*”.(Q.S Yusuf: 2).<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Bustami A Gani, *Al-Arabiyah Bin-Namadzij* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 16-17.

<sup>9</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghy* (Semarang: Toha Putra, 1988), hlm. 209.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an itu diturunkan dengan berbahasa Arab untuk memahaminya terlebih dahulu memahami ilmu-ilmu bahasa Arab.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian, bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan adalah siswa-siswi mengalami kesulitan dalam pengucapan tata bunyi bahasa Arab. dikarenakan terjadinya perubahan makna kata atau kalimat akibat: terjadinya perubahan satu segmen dari bahasa yang dituturkan, seperti kata بلد (negara) ke ولد (anak laki-laki), terjadinya pemisahan kata seperti ذا هبة (laki-laki yang menghibahkan hartanya) ذاهبة (wanita yang sedang pergi), terjadinya perubahan panjang pendek, seperti kata مطار (bandara) مطر (hujan) dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dan masih ada lagi masalah-masalah yang dihadapi, diantaranya kurangnya keseriusan siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran, pendiktean dan penghapalan, serta pemahaman bahasa arab, ditambah dengan kurangnya perhatian dan penyimakn berbahasa Arab oleh guru bahasa Arab, kurangnya keprofesionalan guru bahasa Arab, keterbatasan komponen-komponen yang akan dilaksanakan baik dari segi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, dan sebagainya. Dengan ini penulis ingin meneliti tentang **“Upaya Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan**

---

<sup>10</sup> Ahmad Sayuti Anshari, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 20-23.

## **Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.**

### **B. Fokus Masalah**

Melihat dari masalah yang ditemukan penulis, berdasarkan latar belakang masalah yang dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini kepada pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan, upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, dan kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan.

### **C. Batasan Istilah**

1. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, dan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.
2. Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa al-Qur'an, dan juga merupakan bahasa kemuliaan, juga bahasa hasanah keilmuan Islam secara

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 20.

umum.<sup>12</sup> Bahasa Arab yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa/siswi di MTsN 2 Padangsidempuan dikarenakan bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan.

3. MTsN 2 Padangsidempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan islam tingkat menengah pertama biasanya yang berdasarkan agama Islam.<sup>13</sup> Yang dimaksud peneliti dengan MTsN disini adalah salah satu tempat belajar para siswa/siswi yang berbasiskan Islam dan sebagai salah satu lembaga pendidikan Negeri, yang mana MTsN 2 Padangsidempuan itu sebagai lembaga pendidikan formal yang mengarah kepada pengamalan ajaran Islam, dan mengamalkan Pancasila serta UUD 1945.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan tenggara?

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 858.

3. Apa saja upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya, umumnya dapat dipergunakan oleh para guru yang ada di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Sebagai tambahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kondisi dan keadaan yang sesungguhnya terutama mengenai upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab
4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru, agar peserta didiknya dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Bahasa Arab sudah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di Madrasah Tsanawiyah, baik di negeri maupun swasta terlebih-lebih di Pondok Pesantren. Karena keterkaitannya dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah.<sup>2</sup>

Mempelajari bahasa arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an. Dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya, juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada Allah,

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

<sup>2</sup> Faisal Hendra, dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.1.

yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa, dzikir, mengaji, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Jadi, untuk memahami isi kitab al-Qur'an tersebut, maka harus dapat pula memaknai dan memahami bahasa Arab terlebih dahulu dengan baik dan benar. Seperti yang di jelaskan dalam beberapa dalil, diantaranya:

Rasululloh SAW bersabda:

احبو العرب لثلاث: لاني عربي والقرآن عربي وكلام اهل الجنة عربي  
Artinya: “cintailah bahasa Arab karena tiga hal: saya adalah seorang bangsa Arab, al-Qur'an berbahasa Arab, dan percakapan penghuni surga menggunakan bahasa Arab”.<sup>4</sup>

Dari penjelasan hadis di atas dapat dipahami bahwa bahasa Arab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa Arab bahasa al-Qur'an dan hadis, yakni sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Q.S. Asy-Syuura: 7 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ  
لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya: “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura' (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam. Maksudnya: penduduk dunia seluruhnya”.

Dari ayat di atas juga dapat dipahami bahwa al-Qur'an itu diwahyukan kepada manusia dalam berbahasa Arab, sebagai peringatan kepada penduduk

<sup>3</sup> Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

<sup>4</sup> Moh. Saifulloh Al-Aziz Senali, *Metode pembelajaran Ilmu Nahwu* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm. 15.

Mekkah, penduduk negeri-negeri dan sebagai peringatan, karena bahasa Arab ini adalah sebagai bahasa Syurga. Perlu diketahui bahwa yang mempelajari bahasa Arab saat ini bukan hanya yang beragama Islam, akan tetapi juga diluar agama Islam.

## **B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai macam penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam, setidaknya menunjukkan upaya serius untuk memajukan mutu dan sistemnya dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Secara teoritis semacam orientasi pendidikan bahasa arab diantaranya:

- 1) Orientasi religious, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan memahami ajaran Islam (fahm al-maqrû’).
- 2) Orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa arab (istima’, kalam, qiraah, dan kitabah).
- 3) Orientasi profesional praktis dan pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhadatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, Diplomat, Turis, atau untuk melanjutkan studi disalah satu Negara Timur Tengah dan sebagainya.
- 4) Orientasi ideologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperealisme, dan sebagainya.

- 5) Identifikasi dalam penerjemahan karya-karya bahasa Arab, baik mengenai keilmuan dan keislaman kedalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Mempelajari bahasa Arab berarti mempelajari al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dari segi orientasi adalah untuk memahami dan memahamkan ajaran Islam. Dari orientasi ini dapat berkembang dalam pembelajaran berupa pelajaran keterampilan, yang pertama, orientasi pasif, yaitu mendengar dan membaca. Yang kedua, melalui orientasi akademis, yaitu untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab seperti Istima, Kalam, Qiroat dan Kitabah. Dari orientasi ini menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu dan sebagai objek pelajaran yang harus dikuasai secara umum. Kemudian yang ketiga melalui orientasi profesional praktis dan pragmatis yaitu agar bisa dan mampu dalam dunia pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun segi komunikasi lisan/muhadatsah dalam bahasa Arab. Dan yang keempat orientasi ideologis dan ekonomis yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami secara jelas dan membenarkan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

Selain dari tujuan pembelajaran bahasa Arab yang di atas ada tujuan lain yaitu :

- 1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber Islam dan ajaran.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

---

<sup>5</sup> Mukmin Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004), hlm. 79.

- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.<sup>6</sup>

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, nilai-nilai nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak dicapai, maka tujuan di atasnya juga tidak tercapai sebagai rumusan tujuan terendah biasanya menyatukan tujuan di atasnya, sebagai pedoman ini berarti bahwa dalam merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup>

Jadi, tujuan pembelajaran adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran yang lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Komponen yang dimaksud disini adalah:

- 1) Metode pembelajaran

---

<sup>6</sup> Thayar Yusuf dan Syaipul Anwar, *Op. Cit.*, hlm, 189-190.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm, 41.

Selain dari tujuan, bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar, metode juga sangat penting dalam pembelajaran, dimana guru harus memperhatikan metode yang akan digunakan disaat menyampaikan pelajaran.

“Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah dia memikirkan cara menyampaikan bahan tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung”.<sup>8</sup>

## 2) Alat dan sumber

“Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu, alat sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan”.<sup>9</sup>

Belajar mengajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan, didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari sumber, guna dipakai dalam proses belajar mengajar. Jadi dari berbagai sumberlah bahan pelajaran itu diambil.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 8.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 43.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 45.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.<sup>11</sup> Dengan demikian evaluasi adalah penilaian terhadap kegiatan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui berbagai proses. Dan evaluasi ini berguna untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan itu sudah tercapai atau belum.

### C. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun strategi pembelajaran bahasa Arab antara lain:

#### 1) Strategi pembelajaran *istima'*

Pada umumnya, pembelajaran *istima'* disampaikan dengan menggunakan media audio.<sup>13</sup>

#### 2) Strategi pembelajaran *kalam*

Yang dimaksud dengan kegiatan berbicara (*kalam*) adalah mengucapkan suara-suara bahasa arab dengan benar.

#### 3) Strategi pembelajaran *qiraah*

---

<sup>11</sup> Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 126.

<sup>13</sup> Abu Bakar Muhammad, *Op.Cit.*, hlm.

Membaca (qiraah) adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah.

4) Strategi pembelajaran *kitabah*

Ada dua terminologi untuk memberi nama keterampilan menulis dalam bahasa Arab yaitu *ta'bir tahriri* dan *insya'*. *Insya'* ataupun *ta'bir tahriri* dibagi menjadi dua macam yaitu mengarang terstruktur (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*).

5) Strategi pembelajaran *mufradat*

Kosa kata atau *mufradat* merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakikat bahasa adalah sekumpulan kosa kata.

6) Strategi pembelajaran gramatika

Para pakar bahasa mengatakan bahwa mempelajari gramatika bukanlah merupakan tujuan, tetapi merupakan media untuk mengevaluasi kalam dan kitabah seseorang.<sup>14</sup>

#### **D. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab**

Di dalam pembelajaran ada komponen-komponen yang harus diterapkan, yang tujuannya dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

1) Menentukan tujuan spesifik

---

<sup>14</sup> Mansur Zahri dan Siti Jahroh, *Metodologi dan Strategi alternative* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 62.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir pelajar. Setiap pendidikan harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting. Perumusan tujuan itu harus jelas yaitu bagaimana seharusnya belajar berperilaku pada akhir pembelajaran.

2) Mengadakan penilaian pendahuluan

Dengan penilaian pendahuluan, guru dapat mengetahui apakah pelajar sudah atau belum memiliki jenis perilaku yang hendak dikembangkan, karena mungkin saja kemampuan siswa jauh lebih besar daripada yang diduga guru.

3) Merencanakan program pengajaran.

Pada langkah ini guru merencanakan program pembelajaran yang dapat mengantarkannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

4) Evaluasi

Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Keempat komponen di atas adalah merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau pun untuk memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum melaksanakan pembelajaran.

## **E. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai *tariqoh* yang berarti jalan, cara, sistem atau langkah-langkah strategis, dan dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Sukri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat: Press, 2005), hlm, 35-37.

Adapun metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam buku Abu Bakar Muhammad adalah:

1) Metode Mutholaah

a) Tujuan

Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan hurufnya sesuai dengan makhrajnya dengan baik dan benar, lancar dan dapat dimengerti.

b) Metode Pengajaran

Untuk pelajaran mutholaah kita memakai metode sebagai berikut:

(1) Affersepsi

(2) Guru mengadakan tanya jawab

(3) Kemudian guru menyuruh murid-murid menyalin arti kata-kata yang sulit dalam buku tulis khusus.<sup>17</sup>

2) Metode Imla'

a) Tujuan

Melatih murid untuk mengarang dengan bagus, dan menulis dengan rapi, serta melatih kemampuan menghafal, mengingat, dan memperhatikan dengan cermat.

b) Metode pengajaran

---

<sup>16</sup> A.Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm, 234.

<sup>17</sup> Abu Bakar Muhammad, *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 40-41.

Metode pengajaran imla' berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan akal murid, yaitu sebagai berikut:

- (1) kelas I, guru terlebih dahulu bertanya kepada murid arti kata atau kalimat yang akan diimla'kan dan menjelaskannya secara singkat
- (2) kelas II, guru menjelaskan kata yang diimla'kan. Guru memerintahkan murid untuk mengeja kata-kata tersebut, dan menulisnya dipapan tulis.
- (3) Kelas III, guru mengadakan tanya jawab dan membacakan potongan-potongan kalimat yang dihapus dengan perlahan-lahan, jelas dan sempurna, agar murid memperhatikan artinya.<sup>18</sup>

### 3) Metode muhadatsah

#### a) Tujuan

Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat dengan baik dan indah.

#### (1) Metode Pengajaran

Guru memilih topik sesuai dengan tingkat kemampuan murid.

- (2) Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan perkembangan murid, serta menulis kata-kata sulit dipapan tulis.
- (3) Pada setiap akhir pelajaran, guru harus mengajukan pertanyaan sebagai penerapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan diminta jawaban dalam kalimat yang sempurna.

### 4) Metode Imsya' dan Tahriry

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 49-51.

a) Tujuan

Kecepatan dan pemilihan kata-kata, kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dan pemikiran yang benar, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang bagus. Dan kebebasan berpikir dan latihan menguatkan panca indra.

b) Metode Pengajaran

- (1) Guru memilih topik yang dapat dicapai oleh panca indra, seperti ruangan kelas.
- (2) Guru memilih cerita yang mudah dan pendek, juga menarik dan berfaedah.
- (3) Guru menceritakannya dengan bahasa yang sesuai dengan kemampuan mereka, disertai dengan contoh secara pelan-pelan.

5) Metode Mahfuzhat

a) Tujuan

Untuk memperkaya kosa kata dan untuk memudahkan membaca dan bercakap-cakap, memperkenalkan mereka kata-kata bahasa modern, dan kekuatan hafalan.

b) Metode pengajaran

Guru membaca dan memberikan kalimat yang sudah terpilih yang ditulis dipapan tulis dengan tulisan yang jelas, guru menjelaskan kata-kata

dan kalimat-kalimat yang sulit dan menulisnya dipapan tulis serta menyuruh murid untuk membacanya.<sup>19</sup>

6) Metode Qowa'id (tata bahasa)

a) Tujuan

Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik, membiasakan murid menulis kata dengan benar sesuai susunan bahasanya, juga mendidik, menarik kesimpulan dan alasan.

b) Metode Pengajaran

- (1) Guru menyiapkan contoh-contoh sebanyak mungkin mengenai qawaid yang ingin diajarkan sebelum jam pelajaran.
- (2) Guru menyuruh murid untuk membuat beberapa contoh dalam bentuk kalimat.<sup>20</sup>

Menurut Thayar Yusuf dan Saipul Anwar diantara metode yang digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Arab adalah:

- 1) Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
- 2) Pada contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis dipapan tulis dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.

---

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 79-81.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 83-86.

3) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran bahasa Arab perhatian siswa-siswi penuh berpusat kepada materi.<sup>21</sup>

Dalam mengajarkan bahasa Arab seharusnya seorang guru banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, sehingga pengajaran tersebut tidak membosankan dan memudahkan siswa-siswi untuk memahami materi tersebut. Dan contoh-contoh itu seharusnya ditulis di papan tulis dan menjelaskan maksud dari contoh itu serta guru hendaklah dapat memusatkan perhatian siswa-siswi terhadap pokok pembahasan yang dipelajari.

Sedangkan menurut Mahmud Yunus cara mengajar ilmu bahasa Arab adalah dengan membaca matan kitab dalam bahasa Arab, kemudian menterjemahkannya ke dalam bahasa Melayu (bahasa daerah), yaitu terjemah kata demi kata. Sesudah itu barulah diterangkan maksudnya.<sup>22</sup>

Dengan demikian, mengajar itu terdiri dari tiga tingkat, pertama, membaca matan dalam bahasa Arab, kedua, menerjemahkannya kata demi kata, dan yang ketiga menerangkan maksudnya. Dalam hal ini bahan juga sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Bahan pelajaran merupakan suatu unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Oleh karena itu, guru khususnya harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia

---

<sup>21</sup> Thayar Yusuf dan Saipul Anwar, *Op. Cit.*, hlm, 208.

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1993). hlm. 46.

tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Jadi tanpa bahan pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.<sup>23</sup>

#### **F. Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Media atau alat bantu pengajaran adalah salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran.<sup>24</sup> Penggunaan media/alat bantu tersebut memberikan dampak kepada siswa-siswi dalam pencapaian pembelajaran sebaliknya, dengan tidak adanya media atau alat bantu pengajaran tersebut juga akan berdampak kepada prestasi belajar siswa-siswi.

Melihat pentingnya fungsi media/alat bantu pengajaran, sudah semestinyalah seorang guru mengusahakan penggunaan media atau alat bantu tersebut dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran bahasa Arab artinya alat-alat yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab. Media pembelajaran ini dapat berupa media cetak juga media elektronik. Media cetak yang dipakai adalah buku paket, kamus bahasa Arab, dan gambar, sedangkan media elektronik yang dipakai antara lain, kaset, video, rekaman, dan lab bahasa.

#### **G. Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problematika tersebut muncul dari kalangan

---

<sup>23</sup> Sardiman A.M, *Loc. Cit.*, hlm.42.

<sup>24</sup> Faisal Hendra dkk, *Op. Cit.*, hlm. 106.

pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua, yaitu:

#### 1) Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing bagi anak-anak Indonesia. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasan komponen-komponen dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi tujuan, metode, sumber pelajaran, dan sebagainya. Adapun yang termasuk problematika linguistik adalah sebagai berikut :

##### a) Tata bunyi

Sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian.<sup>25</sup> Dalam rangka mengajarkan al-Qur'an telah diajarkan tata bunyi bahasa yang disebut makharijul huruf dalam buku ilmu tajwid, antara lain:

- (1) Tenggorokan sebelah dalam, keluar huruf Hamzah (ء) dan Ha (هـ).
- (2) Bibir yang terkatub keluar huruf Ba (ب).
- (3) Pertengahan tenggorokan, keluar huruf 'Ain (ع) dan ha (ح).
- (4) Tenggorokan sebelah depan, keluar huruf Kha (خ) dan Ghin (غ).
- (5) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada dihadapannya keluar huruf Qof (ق).
- (6) Kedepan sedikit dari huruf Qof, keluar huruf Kaf (ك).

---

<sup>25</sup> Mansur Zahri & Siti Jahroh, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 20.

- (7) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, keluar huruf Jim (ج), huruf Syin (ش), dan huruf Ya (ي).
- (8) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah, keluar huruf Dlod (ض).
- (9) Antara ujung lidah dan langit-langit, keluar huruf Lam (ل).
- (10) Dari ujung lidah sedikit kedepan dari huruf Lam, keluar huruf Nun (ن).
- (11) Dari huruf Nun, tetapi tidak menyentuh langit-langit, keluar huruf Ra (ر).
- (12) Dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan langit-langit, keluar huruf Tha (ط), Dal (د), dan Ta (ت).
- (13) Antara ujung lidah dekat gigi depan atas, keluar huruf Shad (ص), Zay (ز), dan Sin (س).
- (14) Antara ujung lidah dan ujung gigi depan atas, keluar huruf Dzal (ذ), Tsa (ث), dan Zho (ظ).
- (15) Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas, keluar huruf Fa (ف).<sup>26</sup>

Jadi selama ini tata bunyi kurang diperhatikan dalam mempelajari bahasa Arab. Akibatnya seseorang yang sudah lama mempelajari bahasa Arab masih juga kurang baik dalam penulisan, pengucapan kata-kata atau kurang cepat memahami kata-kata yang diucapkan orang lain.

b) Kosa kata (مفردات)

Faktor menguntungkan bagi para pelajar bahasa Arab dan bagi guru bahasa Arab di Indonesia adalah segi kosa kata (مفردات) atau perbendaharaan kata karena sudah banyak sekali kata Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Namun demikian, perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pergeseran arti.
- (2) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya tetapi artinya tetap.

---

<sup>26</sup> Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 7-9.

- (3) Lafaznya tetap, tetapi artinya sudah berubah seperti kata “kalimat” yang bahasa Indonesianya adalah susunan kata-kata, sedangkan arti dalam bahasa arab kata-kata.
- (4) Tata kalimat ilmu Nahwu bukanlah ilmu mempelajari i’rab yaitu perubahan akhir kata karena berubah fungsi kata menjadi kalimat, dan bina’ yaitu tidak adanya perubahan akhir kata meskipun kata itu berubah-ubah fungsi dalam kalimat. Ilmu Nahwu adalah sintak, yakni ilmu menyusun kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain disamping i’rab dan bina’.
- (5) Tulisan, adapun faktor yang mungkin menghambat pembelajaran bahasa Arab ialah tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan bahasa siswa. Oleh karena itu, tidak mengherankan meskipun sudah duduk diperguruan tinggi, seperti IAIN, masih juga membuat kesalahan dalam menulis Arab baik mengenai pelajaran bahasa maupun ayat-ayat al-Quran dan Hadits, pada buku catatan ataupun dalam karangan ilmiah.

## 2) Problematika Non Linguistik

- a) Siswa
- b) Materi & Kurikulum
- c) Metode
- d) Media & Sarana Prasarana
- e) Guru
- f) Lingkungan (Kebahasan)

g) Waktu Belajar

Adapun yang termasuk Non-Linguistik Siswa

- a) Sikap
- b) Motivasi
- c) Minat (Interest)
- d) Furuq fardiyah
- e) Orientasi
- f) Cara pandang “Bahasa Arab sulit”.

Sedangkan untuk Non-Linguistik Materi-Kurikulum

- a) Alokasi waktu pembelajaran
- b) Pemilihan materi yang menarik
- c) Kekurangan ketersediaan materi yang bervariasi
- d) Kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran

Berikutnya problematika Non-Linguistik (Metode) sebagai berikut

- a) Ketidaktahuan guru tentang metode
- b) Ketidaktepatan dalam memilih metode
- c) Metode yang ditawarkan guru tidak menarik
- d) Terobosan dalam metode pembelajaran

Dan problematika Non-Linguistik Guru adalah :

- a) Profesionalisme
- b) Pencontohan
- c) Kreativitas/ Inovasi

- d) Kemampuan memahami metode
- e) Mencari alternatif metode
- f) Penentuan Metode yang tepat

Sedangkan problematika Non-Linguistik Media adalah :

- a) Keterbatasan media yang tersedia
- b) Keterbatasan kemampuan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran

Dan problematika Non-Linguistik Lingkungan adalah :

- a) Kelas (*more than 20*)
- b) Ketidak adaan lingkungan berbahasa yang memadai (kondusif).

#### **H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik.

Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut:

- 1) Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga

menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Fasilitas belajar yang cukup memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.

- 2) Metode pengajaran memiliki peranan penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.<sup>27</sup>

## **I. Kajian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:

Penelitian oleh Sakdiah, tahun 2014 yang berjudul: Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Hasil

---

<sup>27</sup> Nini Subini, DKK, *Psikologi Pembelajaran* ((Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 85-100

penelitiannya adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab di IAIN Padangsidempuan.<sup>28</sup>

Penelitian oleh Nur Jannah Hasibuan, tahun 2011 yang berjudul: Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Hasymiyah Darul Ulum (Pemadu) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitiannya adalah sistem pembelajaran bahasa arab di PEMADU dipisah-pisahkan menjadi beberapa pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan mahfuzhad (hafalan).<sup>29</sup>

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis mencoba untuk mengangkat kembali judul yang hampir sama. Namun penelitian ini dilakukan dan di tulis berdasarkan data yang relevan. Disamping itu, dari deskripsi data penulis tidak melakukan pelagiatan dari kajian terdahulu. Hal ini telah terbukti dari hasil yang diperoleh.

---

<sup>28</sup> Sakdiah, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan, Skripsi Tahun 2014.

<sup>29</sup> Nur Jannah Hasibuan, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, Skripsi tahun 2011.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini bertempat di MTsN 2 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Mandailing Km. 8 Desa Palopat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari bulan Desember tahun 2014 s/d Februari 2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah: penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>1</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

##### **C. Informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam:

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

- a. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX Tsanawiyah serta guru-guru yang mengajar bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpan kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, yakni guru bahasa Arab, guru ilmu Nahwu, dan guru ilmu Shorof.
- b. Data skunder, yaitu data pendukung atau pelengkap yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya kepala sekolah, tenaga staf tata usaha, catatan nilai harian siswa/siswi, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Tehknik Pengumpulan Data**

Berhubungan dengan penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>2</sup> Yakni dengan cara melakukan wawancara dengan siswa/siswi MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan terhadap objek tersebut sesuai dengan berlangsungnya

---

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

peristiwa.<sup>3</sup> Yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptip (paparan). yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dilapangan. Teknik analisis data ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan, dan sebagainya.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusunnya dalam satuan.
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkadang di dalamnya terdapat pengertian yang kurang jelas.
5. Pemeriksaan kesimpulan yaitu membuat rumusam-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>4</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a) Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>5</sup>
- b) Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.<sup>6</sup> Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c) Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>7</sup>
- d) Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>8</sup>
- e) Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.<sup>9</sup> Artinya laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian dan urainnya harus mengungkapkan secara khusus sekali

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 327.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 336.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Dari berbagai teknik di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada, dan pengecekan anggota, yaitu dengan bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, terdiri dari kajian teori, yaitu: pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran, komponen pembelajaran, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran,

problematika pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, upaya mengatasi pembelajaran bahasa Arab, dan kajian terdahulu.

Bab ketiga, yang terdiri dari metodologi penelitian, yaitu: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yang terdiri dari hasil penelitian yaitu, gambaran umum lokasi penelitian di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, usaha guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab, dan kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi ini memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

MTsN 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif Bapak KANDEPAG Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon, pada awalnya MTsN 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTsS Ujung Gurap.

Pendirian sekolah ini Karena pada saat itu KANDEPAG Padangsidimpuan dan KANWIL Sumatera Utara merasa bahwa minimnya bangunan Sekolah Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin di bangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat itu baru dua sekolah yang bisa di bangun yaitu MTsN 2 Padangsidimpuan dan MTsS yang berada di Ujung Gurap.

Ada pun surat keputusan tentang pendirian Madrasah/sekolah ini disahkan oleh KANWIL Sumatera Utara pada tanggal 23 Desember 2004, berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, dan bangunannya yang terdiri atas 12 lokal. Dari awal berdirinya madrasah, di kepalai oleh Bapak Drs. Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010 beliau meninggal dunia, dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. M. Basyri Nasution, dan

sekarang dikepalai oleh Bapak Busro Effendy yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri atas urusan sebagai berikut:

1. Bidang kurikulum oleh Bapak Drs. Zamaluddin Harahap
2. Bidang kesiswaan oleh Ibu Yusnaini Rambe, S. Pd. I
3. Bidang sarana prasarana oleh Bapak Drs. Saiful Safri
4. Bidang HUMAS & Keagamaan oleh Ibu Dra. Hoiriah.

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, madrasah/sekolah ini masih dalam tahap renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTsN 2 telah memiliki 14 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan dan ruang laboratorium dan musholla.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Sekolah

MTsN 2 Padangsidempuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Padangsidempuan terletak di atas lahan tanah seluas  $\pm 5.000 \text{ m}^2$ . MTsN 2 Padangsidempuan terletak  $\pm 6,5 \text{ Km}$  dari pusat kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dapat dikatakan MTsN 2 Padangsidempuan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b) Sebelah Timur berhadapan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat

---

<sup>1</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara* Di MTsN 2 Padangsidempuan Dengan Bapak Zamaluddin Hrp (Bidang Kurikulum), Rabu 28 Januari 2015.

c) Sebelah Selatan bertepatan dengan perkebunan, dan

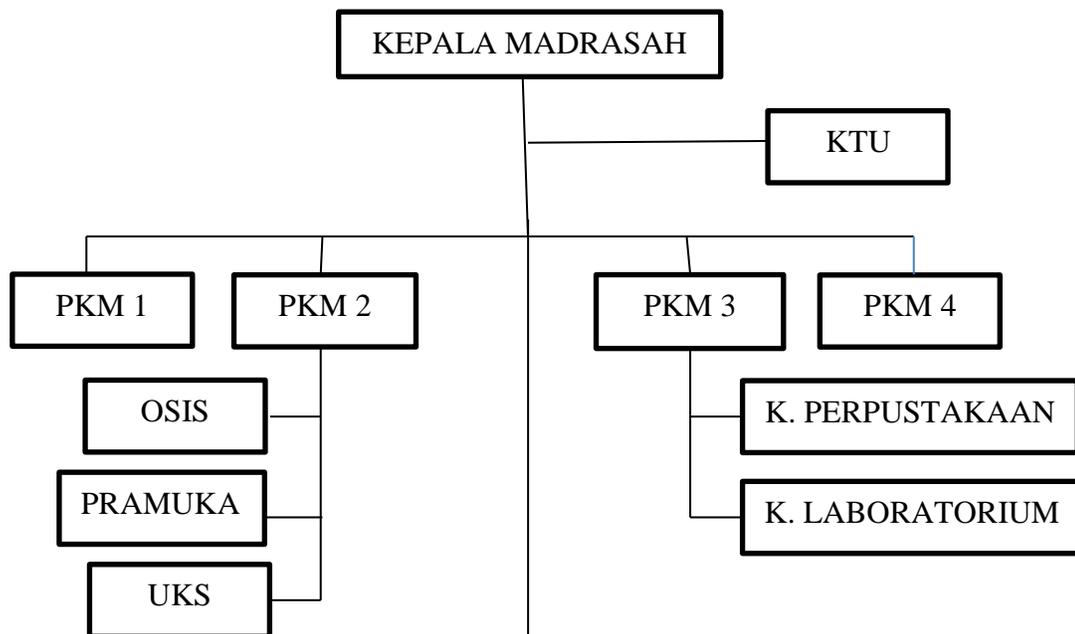
d) Sebelah Barat bersempadan dengan sekolah MIN 2.<sup>2</sup>

### 3. Struktur dan Sistem Organisasi MTsN 2 Padangsidimpuan 2014-2015

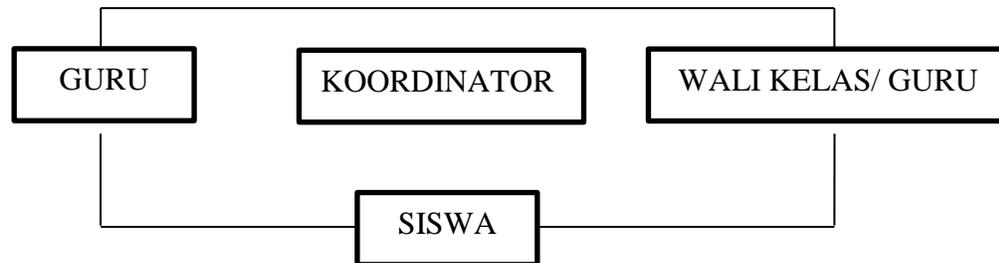
Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi, dari situ, kepala sekolah MTsN 2 Padangsidimpuan merumuskan struktur organisasi sekolah untuk melaksanakan sistem pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Struktur organisasi MTsN 2 Padangsidimpuan yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014-2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel I**



<sup>2</sup> Zamaluddin Hrp (Bidang Kurikulum), MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Rabu 28 Januari 2015.



Sumber data: Papan Data MTsN 2 Padangsidimpuan T.P 2014/2015

Dari uraian struktur organisasi di atas, menunjukkan MTsN 2 padangsidimpuan belum menggunakan sistem organisasi profesional, tetapi menggunakan sistem organisasi yang bersifat biokratis. Maksud bersifat biokratis disini adalah pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan pada garis komando dan garis koordinasi, maksudnya kedudukan menjadi acuan yang mengikat penyelenggaraan sistem.

**Tabel II**  
**Keadaan Siswa/Siswi dan Guru Bahasa Arab MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**  
**2014-2015**

No	Kelas	Keterangan
1	Guru Bahasa Arab	3 orang
1	VII	148 orang
2	VIII	189 orang
3	IX	149 orang
4	Total	486 orang

Dari hasil wawancara peneliti, siswa/siswi MTsN 2 Padangsidimpuan berjumlah 486 orang, yang terdiri dari kelas VII 148 orang, kelas VIII 189 orang, dan kelas IX 149 orang. Serta guru bahasa Arab berjumlah 3 orang, antara lain: Mara Lias Siregar, Keptidawarni Dalimunte, dan Naimah Daulay.

**Tabel III**  
**Sarana dan prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000	m <sup>2</sup>
2	Ruang Guru	1	Ruangan
3	Perpustakaan	1	Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan
5	Kantin	1	Unit
6	Masjid/ Musholla	1	Unit
7	Ruang Belajar	14	Ruangan
8	Ruang Laboratorium	1	Unit
9	Kamar Mandi	8	Unit
10	Ruangan Kepala Sekolah	1	Ruangan
11	Sarana Olah Raga	2	Unit
12	Rumah Penjaga Sekolah	1	Unit

Sumber data: Papan data MTsN 2 Padangsidimpuan T.P 2014-2015

Dari hasil wawancara, sarana dan prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan sudah mencukupi dan layak digunakan untuk melangsungkan pembelajaran. MTsN 2 Padangsidimpuan memiliki ruang belajar sebanyak 14 ruangan, 1 unit ruang guru, lapangan olah raga, ruang laboratorium, Perpustakaan sebanyak satu ruangan yang digunakan untuk tempat membaca, 1 unit kantin, 1 unit Masjid/Musholla, dan lain-lain.

**Tabel IV**  
**Struktur Rotasi Jabatan Guru MTsN 2 Padangsidimpuan 2014-2015**

NO	NAMA	NIP	LK	GOL	JABATAN
			PR	RUANG	
1	Busro Effendy, S. Ag	19600807 199103 1 002	Lk	IV/a	Kepala
2	Hj. Rupana, BA	1956 0913 1983 03 2 001	Pr	IV/a	Guru
3	Dra. Hoiriah	150 284 028	Pr	IV/a	Guru
4	Maralias Siregar, S.Ag	150 284 660	Lk	IV/a	Guru
5	Nini Aprida, S.Pd	150 288 156	Pr	IV/a	Guru
6	Faridah Harahap, SE	1963 0222 1994 03 2 002	Pr	III/d	TU

8	Siti Junaida Harahap S.Ag	1971 0526 1998 03 2003	Pr	III/c	Guru
9	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	1978 1007 2005 01 1 006	Lk	III/c	Guru
10	Yusnaini Rambe, S.PdI	150 295 570	Pr	III/c	Guru
11	Elfi Zahra Nasution, SPd	150325317	Pr	III/c	Guru
12	Herawati Hutabarat, SPd	1970 0314 1999 03 2 001	Pr	III/c	Guru
13	Sri Indra Kesuma S.Pd	150 381 045	Lk	III/b	Guru
14	Mismida, S.Pd	150 378 924	Pr	III/b	Guru
15	Drs. Zamaluddin	1966 1025 2006 04 1 001	Lk	III/b	Guru
16	Drs. Saiful Safri Dlmt	1962 1111 2000 03 1 001	Lk	III/b	Guru
18	Lisda Khoiriah, S.PdI	150 342 014	Pr	III/b	Guru
19	Nurhamidah Siregar, SPd	150341365	Pr	III/b	Guru
20	Hotnasari Pohan, SPd	1978 0222 2005 01 2 003	Pr	III/b	Guru
21	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	150 412 756	Pr	III/a	Guru
22	Keptidawarni Dlt, S.PdI	150 412 756	Pr	III/a	Guru
23	Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I	1976 0101 2009 12 1 007	Lk	III/a	Guru
24	Hanna Laila, S.Pd	1982 0313 2009 12 2 004	Pr	III/a	Guru
25	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	1979 1207 2009 12 1 003	Lk	III/a	Guru
26	Sarifah Hanum Siregar, S.S	1988 0415 2011 01 2 013	Pr	III/a	Guru
27	Hasan Basri, S.Pd	1980 0627 2995 01 1 006	Lk	II/b	Guru
28	Ika Aliana Ritonga	1984 0405 2005 01 2 004	Pr	II/b	TU
29	Mulia Nasution, S.Pd.I	GTT	Lk		Guru
30	Irpan Ali Syukri, S.Pd	GTT	Lk		Guru
31	Fitri Sri Hartati, S.Pd	GTT	Pr		Guru
32	Naimah Daulay, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
33	Nurhalijah Pohan, S.Pd	GTT	Pr		Guru
34	Milpa Hannum, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
35	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	GTT	Pr		Guru
36	Nila Suaidah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
37	Evi Wahyuni, S.Pd	GTT	Pr		Guru
38	Ikhsan Sahomi, S.Pd	GTT	Lk		Guru
39	Nurhijriah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
40	Sahmidar Ritonga, S.Pd	GTT	Pr		Guru
41	Jum'atil Syawal Srg, S.PdI	GTT	Lk		Guru
42	Rizki Fauziah Ritonga	TU	Pr		TU

**Sumber data: Papan data MTsN 2 Padangsidimpuan 2014-201**

Dari hasil wawancara, jumlah guru MTsN 2 Padangsidimpuan sebanyak 42 orang. Laki-laki 14 orang dan perempuan 28 orang. kemudian yang sudah PNS berjumlah 28 orang. Maka dari itu, dilihat dari jabatan guru di atas sudah banyak yang berpengalaman dan paling rendah gelar S 1. Dengan demikian, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan sudah memiliki pengalaman, keterampilan keahlian, kecakapan dalam menyampaikan pelajaran.<sup>3</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan**

Dalam pembelajaran bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswinya, yaitu:

#### **a. Proses Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, terkadang guru menyuruh siswa-siswi untuk membaca dan menterjemahkan wacana yang ada dalam buku paket setelah guru tersebut membaca dan menterjemahkannya, dan guru juga meminta contoh dari penjelasan yang telah dipaparkannya. terkadang juga guru menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan dan terjemahannya. Pembelajaran yang seperti ini tidak selamanya dilaksanakan oleh guru, karena dilihat juga dari materi yang akan disampaikan. Maksudnya jika materinya *kalam*, disana akan membutuhkan percakapan, meskipun dengan cara memperkenalkan diri maupun bercakap-

---

<sup>3</sup> Irfan Ali Syukri, Staf TU MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, Kamis 6 Pebruari 2015.

cakap dengan teman lainnya. Jika materinya *mufradat*, guru akan menyuruh siswa untuk menghafal kosa kata yang ada pada buku paket atau yang telah disediakan. Jika materinya *kitabah*, guru memberikan latihan dengan menyuruh siswa untuk menulis tulisan Arab.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab bahwa proses pembelajaran di MTsN 2 Padangsidempuan disesuaikan dengan materinya, yakni jika yang dibahas mufradat berarti siswa disuruh untuk menghafal dan melafalkannya ke depan satu per satu. jika yang dibahas tentang qiraah, siswa disuruh menulis dan menterjemahkannya, terkadang guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali dan di tes dengan beberapa contoh. Jika yang dibahas istima' guru membaca dan menterjemahkan wacana sesuai materi yang dibahas, siswa disuruh mendengarkan dan menyimak. Dan jika yang dibahas kalam, guru memandu siswa mempraktekkan mufradat yang telah dihafal oleh siswa di dalam kelas, terkadang guru membawa siswa ke lapangan.<sup>5</sup>

Seiring dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VIII 2 MTsN 2 Padangsidempuan, dia mengatakan ketika belajar

---

<sup>4</sup> Keptidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, 30 Januari 2015.

<sup>5</sup> Naimah, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, 31 Januari 2015.

bahasa Arab berlangsung terkadang kami disuruh untuk membaca sambil menterjemahkannya dan mengkaitkannya dengan ilmu nahwu dan sharaf.<sup>6</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa Pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yakni bukan hanya di dalam kelas saja, tapi juga di lingkungan sekolah. Menurut pengamatan penulis juga bahwa guru bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan selalu berusaha menggunakan metode yang tepat dengan materi pembahasan.

#### b. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu menggunakan metode yang bervariasi, yang sesuai dengan materi pembelajaran agar anak didik lebih mudah belajar membaca tulisan Arab, begitu juga dengan memudahkan membaca al-Qur'an dan Hadis. Penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab, diantaranya metode *insya'* (mengarang), *mahfuzot*, ceramah dan *muhadatsah*. Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak cukup dengan menggunakan satu metode, Karena penggunaan metode yang dominan akan

---

<sup>6</sup> Muhammad Fahrur Rozi, Siswa Kelas VIII 1 MTsN 2 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, di MTsN 2 Padangsidimpuan, 6 Februari 2015.

membuat suasana yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan para siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah MTsN 2 Padangsidimpuan, bahwa guru-guru yang mengajar di MTsN 2 Padangsimpuan sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab, seperti metode *insya'* (mengarang), latihan dan *hiwar*. Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar siswa-siswi tidak bosan & jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.<sup>7</sup>

Hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan dengan Ibu Keftidawarni, beliau berkata di dalam mengajarkan bahasa Arab “saya memakai metode *insya'* (mengarang), *mahfuzot*, ceramah, dan muhadatsah yang digunakan dengan cara bergantian, supaya mereka tidak terlalu bosan dan merasa jenuh sehingga mereka mudah memahami pelajaran tersebut”.<sup>8</sup>

Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang siswi kelas VIII 2 MTsN 2 Padangsidimpuan, bahwa mereka menggunakan metode *insya'* (mengarang) dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan metode ini

---

<sup>7</sup> Busro Effendi, Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, di MTsN 2 Padangsidimpuan, 4 Februari 2015.

<sup>8</sup> Keftidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Jumat 30 Januari 2015.

guru menyuruh siswa-siswi untuk mengarang dengan memakai kalimat-kalimat bahasa Arab”.<sup>9</sup>

Salah seorang siswa kelas IX MTsN 2 Padangsidimpuan berkata sewaktu diwawancarai, “metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ceramah kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain, seperti *muhadatsah*, *mahfuzot*, *imla’* dan *insya’*”.<sup>10</sup>

Seirama dengan yang dituturkan oleh Juliani salah seorang siswi kelas VII 4 MTsN 2 Padangsidimpuan, bahwa “guru dalam mengajarkan bahasa Arab sering menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain seperti metode *muhadatsah*, *imla’*, *insya’* dan *mahfuzot*”.<sup>11</sup>

Penggunaan beberapa metode pengajaran menandakan bahwa guru yang mengajar di MTsN 2 Padangsidimpuan menggunakan metode pembelajaran yang baik pada saat mengajar bahasa Arab, yang dilakukan dengan memadukannya. Keadaan siswa-siswi perlu diperhatikan dalam menggunakan metode, karena siswa-siswi mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran. Untuk menghindari kejenuhan, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan sejak memulai pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Yolanda, Siswi MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Sabtu 7 Februari 2015.

<sup>10</sup> Joko Prasito, Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Sabtu 7 Februari 2015.

<sup>11</sup> Juliani, Siswi MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di MTsN 2 Padangsidimpuan, Kamis, 5 Februari 2015.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Hakim salah satu guru MTsN 2 Padangsidempuan, bahwa guru selalu berusaha membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa, agar mereka fokus dan tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan terpadunya metode pembelajaran yang digunakan guru di di MTsN 2 Padangsidempuan akan menghalangi rasa bosan dan kejenuhan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>12</sup>

Dari penjelasan Bapak Abdul Hakim tersebut dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTsN 2 Padangsidempuan selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang baik, yaitu dengan melakukan penggabungan metode *imsya'* (mengarang), *mahfuzot*, *muhadatsah*, ceramah, dan latihan.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Keftidawarni, setiap memulai pembelajaran beliau menekankan untuk memberi salam dan membaca do'a terlebih dahulu sebelum melangsungkan pembelajaran, dengan maksud untuk memudahkan siswa-siswi menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut beliau metode *insya'* (mengarang) merupakan cara pengajaran yang memudahkan para siswa-siswi memahami pelajaran bahasa

---

<sup>12</sup> Abdul Hakim, Staf Guru MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Senin 2 Februari 2015.

Arab, dengan metode ini diharapkan siswa-siswi dapat mengarang cerita dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.<sup>13</sup>

Beliau menggunakan metode *imsya'* (mengarang) ini setelah menjelaskan pelajaran dan menyuruh mereka mengarang dalam kalimat bahasa Arab, setelah selesai beliau memanggil salah satu dari siswa-siswi untuk membacakan hasil karangan yang ditulisnya di depan kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas VIII 1 MTsN 2, bahwa metode *inysa'* (mengarang) merupakan cara penyampaian materi yang dapat memudahkan siswa-siswi untuk memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>14</sup>

Seiring dengan penjelasan Ibu Naimah, bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpun sebelum memulai pelajaran siswa-siswi ditekankan terlebih dahulu untuk membaca *do'a*, kemudian guru bertanya tentang materi yang telah lewat dan meminta siswa untuk menjelaskan materi tersebut dengan singkat dan padat. Setelah selesai barulah guru memulai pelajaran baru, dengan membaca dan menjelaskan dan siswa-siswinya disuruh untuk memahami dan menyimak pelajaran tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Keptidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpun, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpun, Jumat 30 Januari 2015.

<sup>14</sup> Umami, Siswi MTsN 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, di MTsN 2 Padangsidimpun, Kamis, 5 Februari 2015.

<sup>15</sup> Naimah, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpun, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpun, 31 Januari 2015.

Sedangkan menurut Dedi Syaputra salah seorang siswa kelas VIII 5 MTsN 2 Padangsidempuan mengatakan, bahwa mereka sering memakai metode ceramah, dimana metode ceramah ini, cara menyajikan pelajaran dengan menjelaskan, metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, karena menurutnya semakin sering kita mendengarkan dan memahaminya dalam bahasa Arab maka semakin kuat diingatan kita sehingga kita tidak mudah lupa.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Syaid Muhammad salah seorang siswa kelas VIII 5 MTsN 2 Padangsidempuan menuturkan, bahwa selain metode ceramah, mereka juga memakai metode mahfuzot dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dilakukan dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara menyuruh siswa-siswi untuk menghafal pelajaran, dimana guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis kemudia menyuruh siswa-siswi menulisnya untuk dihafal nantinya di rumah. Metode ini cukup menarik minat siswa karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambahan.<sup>17</sup>

Dengan adanya motivasi pemberian nilai ini, maka siswa-siswi akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh, misalnya mereka disuruh

---

<sup>16</sup> Dedi Syaputra, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Selasa 3 Februari 2015.

<sup>17</sup> Syaid Muhammad, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Selasa 3 Februari 2015.

menghafal *mufradat-mufradat* yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Naimh, bahwa “saya lebih sering memakai metode menghafal, karena dengan menghafal materi akan terus diingat oleh siswa-siswi, selain itu penggunaan waktu pun akan efisien, karena mereka bisa saja kita suruh menghafalnya di rumah.”<sup>18</sup>

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Nurul siswi kelas VIII 1 MTsN 2 Padangidimpuan, dia mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab mereka sering memakai metode menghafal, dimana guru menuliskan materi pelajaran dipapan tulis kemudian mereka disuruh untuk menulis pelajaran tersebut lalu menghafalnya.<sup>19</sup>

Dan hasil wawancara dengan Jennipa salah seorang siswi MTsN 2 Padangsidimpuan, bahwa setelah guru selesai menjelaskan pelajaran bahasa Arab, mereka disuruh untuk menuliskannya lalu menghafalnya di rumah, untuk dihafalkan di hari berikutnya di depan kelas. Siswa-siswi yang tidak mendapat hafalan akan diberi sanksi oleh guru tersebut, yaitu sanksi yang telah disepakati bersama.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Naimah, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara I* di MTsN 2 Padangsidimpuan, 31 Januari 2015.

<sup>19</sup> Nurul, Siswi MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Selasa 3 Februari 2015.

<sup>20</sup> Jennipa, Siswi MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Selasa 9 Februari 2015.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab guru memakai metode secara bergantian dan memilih metode yang cocok dengan setiap materi, kadang-kadang guru memakai metode ceramah dan kemudian muhadatsah, terkadang guru menggunakan metode mahfuzot dan sebagainya, oleh karena itu diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang berlangsung tersebut.

c. Waktu Pembelajaran

1) Kurikuler

Pembelajaran kurikuler bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) 2 x pertemuan dan bisa juga 3x pertemuan dalam 4 jam pelajaran per minggu. karena ada yang masuknya memang 2 jam pelajaran sebelum atau sesudah keluar main, dan ada juga satu jam pelajaran sebelum keluar main dan satu jam lagi setelah keluar main. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tidak bisa dipastikan kalau waktu pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan itu 2 x pertemuan. pembelajaran bahasa Arab ini tidak sesuai dengan roster yang telah ditetapkan diawal, yakni 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) 3 x pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan 4 jam pelajaran dikarenakan para guru MTsN 2 Padangsidimpuan khawatir kalau siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan tersebut akan kewalahan dan kejenuhan, sehingga

tidak bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar karena susah untuk ditangkap jika sudah merasa bosan dan capek.

Bapak kepala sekolah juga menjelaskan pada waktu diwawancarai oleh penulis, bahwa waktu pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan hanya 4 jam pelajaran per minggu, sebenarnya roster yang ditentukan diawal 6 jam pelajaran per minggu, dikhawatirkan siswa kewalahan dan bosan, maka yang dilaksanakan hanya empat jam pelajaran.<sup>21</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab bahwa waktu pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan dilaksanakan 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) 2 x pertemuan, dan bisa juga 3 x pertemuan dalam 4 jam pelajaran per minggu. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan itu diiringi dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran kurikuler.<sup>22</sup>

Seirama dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa, bahwa pembelajaran kurikuler bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan dilaksanakan 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) 2 atau 3 x pertemuan per minggu. Dia juga mengatakan bahwa selain jam pelajaran dalam sekolah

---

<sup>21</sup> Busro Effendi, Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, di MTsN 2 Padangsidempuan, 4 Februari 2015.

<sup>22</sup> Keptidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, 30 Januari 2015.

mereka juga dituntut untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah, yaitu baca tulis Qur'an.<sup>23</sup>

hal yang sama dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan dilaksanakan 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) 2 x pertemuan, dan bisa juga 3 x pertemuan dalam 4 jam pelajaran per minggu. Dengan hasil observasi peneliti juga bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan diiringi dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran kurikuler.

## 2) Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler di MTsN 2 Padangsidempuan berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Pembelajaran ekstrakurikuler ini ada 2 kelompok, Kelompok pertama adalah kelompok siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar meskipun melihat buku atau kitab, yang dibidangi oleh Bapak Abdul Hakim Siregar.

kelompok pertama ini guru mengajari siswa-siswi membaca dan menulis tulisan Arab serta melatih untuk mempraktekkan membaca al-Qur'an yang disertai tajwid dan juga makhrajnya. kelompok kedua adalah

---

<sup>23</sup> Rachmad Hasibuan, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Sabtu 7 Februari 2015.

kelompok siswa-siswi yang telah mampu membaca dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar yang dibidangi oleh Ibu Fauziah Sidebang.

kelompok kedua ini guru mengajari siswa-siswi membaca al-Qur'an dengan memakai nada serta melatih untuk memperaktekkannya dengan nada-nada yang diajarkan oleh guru yang membidangi tersebut. Pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu, Kelompok pertama yang dimulai dari 14.00 s/d 15.00 Wib, dan kelompok kedua yang dimulai dari 14.30 s/d 16.30 Wib.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru ekstrakurikuler, bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tepat pada hari sabtu setelah ISOMA, yaitu untuk kelompok pertama dimulai dari jam 14.00 s/d jam 15.00 Wib. kelompok kedua dimulai dari jam 14.30 s/d 16.30 Wib.<sup>24</sup>

Seiring dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswi MTsN 2 Padangsidempuan, bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikuler. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua kelompok yang dibidangi oleh dua guru, yaitu Bapak Abdul Hakim Siregar dan Ibu Fauziah Sidebang. Dia juga mengatakan bahwa waktu pelaksanaannya berlangsung selama 1 jam. kelompok pertama dimulai

---

<sup>24</sup> Abdul Hakim Siregar, Staf Guru MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Senin 2 Februari 2015.

dari jam 14.00 s/d jam 15.00 Wib. kelompok kedua dimulai dari jam 14.30 s/d 16.30 Wib.<sup>25</sup>

Hal yang serupa dengan hasil observasi peneliti bahwa di MTsN 2 Padangsidempuan mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler diluar jam pelajaran kurikuler, yang terbagi kepada dua kelompok, dibidangi oleh Bapak Abdul Hakim Siregar dan Ibu Fauziah Sidebang. Hasil pengamatan peneliti juga bahwa waktu pelaksanaannya berlangsung selama 1 jam. kelompok pertama dimulai dari jam 14.00 s/d jam 15.00 Wib. kelompok kedua dimulai dari jam 14.30 s/d 16.30 Wib.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa adanya pembelajaran ekstrakurikuler tersebut sangat membantu siswa-siswi untuk lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran bahasa Arab. Begitu juga dengan guru bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan lebih mudah untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa-siswi yang diajari.

#### d. Tempat Pembelajaran

##### 1) Tempat Pembelajaran Kurikuler

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab, Ibu Keptidawarni, bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikuler bahasa Arab dilaksanakan di kelas dan di lingkungan sekolah lainnya, baik itu

---

<sup>25</sup> Olivia Andriani, Siswi Kelas VIII 1 MTsN 2 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, di MTsN 2 Padangsidempuan, 6 Februari 2015.

dihalaman sekolah, dibaawah pohon dan juga teras sekolah.<sup>26</sup> Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab ibu Naimah, beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di dalam kelas dan juga di luar kelas baik itu di musholla, di depan kelas, dan juga di lapangan sekolah.<sup>27</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mara Lias, salah satu guru bahasa Arab juga di MTsN 2 Padangsidimpun, beliau mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpun terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Beliau juga mengatakan bahwa bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpun tidak digunakan dalam sehari-hari, karena bahasa Arab disana hanya sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dituntaskan. Meski mereka tidak menggunakan bahasa Arab dalam sehari-harinya, tapi untuk memenuhi persyaratan dalam menguasai bahasa Arab mereka tuntas.<sup>28</sup>

Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpun terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan, siswa/siswi MTsN 2 Padangsidimpun juga tuntas dan dapat memenuhi syarat-syarat untuk mencapai ketuntasan.

---

<sup>26</sup> Keptidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpun, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpun, Jumat 30 Januari 2015.

<sup>27</sup> Naimah, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpun, *Wawancara I* di MTsN 2 Padangsidimpun, 31 Januari 2015.

<sup>28</sup> Mara Lias, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpun, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpun, 31 Januari 2015.

## 2) Tempat Pembelajaran Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru ekstrakurikuler Ibu Fauziah Sidebang. Beliau mengatakan bahwa tempat pembelajaran ekstrakurikuler juga dilaksanakan dilingkungan sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, kadang di Musholla, di kelas dan sebagainya.<sup>29</sup> Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Abdul Hakim Siregar, bahwa tempat pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di lingkungan sekolah, yaitu di Musholla, di kelas, dan di tempat lainnya.<sup>30</sup>

Hal ini seirama dengan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di lingkungan sekolah, yaitu di lapangan, Musholla, di kelas, dan di tempat lainnya. Guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa tempat dengan maksud agar siswa/siswi tidak mudah bosan dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung tersebut.

## **2. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas banyak ditemukan kendala-kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

---

<sup>29</sup> Fauziah Sidebang, Staf Guru MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Senin 2 Februari 2015.

<sup>30</sup> Abdul Hakim Siregar, Staf Guru MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Senin 2 Februari 2015.

adalah kurangnya minat belajar siswa-siswi, siswa-siswi kesulitan dalam memahami, mengerti, dan kesulitan dalam menangkap pelajaran, di tambah dengan adanya siswa-siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan sebagainya.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Keptidawarni, bahwa kendala yang banyak ditemui oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, yakni kurangnya memahami ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Dengan kurangnya pemahaman ilmu tersebut maka akan terkendala dalam pembelajaran bahasa Arab<sup>31</sup>. Kemudian sedikitnya mufrodat yang dikuasai dalam berbahasa Arab, dan yang paling banyaknya didapati yaitu malu, artinya sebagian dari siswa-siswi malu dan takut ketika guru menyuruh membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat mufrodat.

Selain yang disebutkan di atas, Ibu Keptidawarni juga menemui beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya: jumlah siswa di kelas terlalu banyak, siswa-siswi yang masuk ke MTsN 2 Padangsidimpuan banyak yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah, minat belajar siswa kurang, dikarenakan pengaruh lingkungan yang sangat tidak mendukung, dan siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan tidak bisa memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan tidak ada kewajiban dari pihak sekolah untuk mengaplikasikannya. Kurangnya kesadaran siswa-siswi

---

<sup>31</sup> Keptidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, Jumat 30 Januari 2015.

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis bahasa Arab, serta kurangnya perhatian dari guru.

Seirama dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Naimah sebagai salah satu guru bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan, bahwa beliau mengatakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebahagian siswa tidak dapat memahami dan mengartikan bahasa Arab, adanya pengaruh lingkungan yang sangat dahsyat, dan masih ada yang tidak bisa membaca al-Qur'an.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Naimah juga bahwa siswa/siswi MTsN 2 Padangsidempuan banyak yang anggap remeh dengan pembelajaran tersebbahasa Arab, ditambah dengan berkembangnya tekhnologi yang menjadikan siswa/siswi jauh dari akhlakul karimah, yakni kurang menghargai guru yang masuk untuk mengajar, bahkan kadang tidak jadi belajar dikarenakan ketidak disiplin di dalam kelas, namun itu dikarenakan tingkat MTs itu masa peralihan (puberitas).

Kendala yang lain juga ditemukan, yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki oleh MTsN 2 Padangsidempuan tersebut. Dimana kurangnya sarana dan prasarana, berupa tempat atau ruangan belajar serta buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab, seperti buku-buku mengenai petunjuk ataupun

---

<sup>32</sup> Naimah, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidempuan, *WawancaraI* di MTsN 2 Padangsidempuan, 31 Januari 2015.

berupa kamus bahasa Arab. Dengan minimnya sarana dan prasarana ini mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Mara Lias selaku guru bahasa Arab, bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh MTsN 2 Padangsidimpuan, karena fasilitas ikut mendukung terlaksananya pembelajaran. Beliau juga mengatakan, bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di MTsN 2 padangsidimpuan, banyaknya siswa anggap remeh dengan pembelajaran dan adanya siswa yang beranggapan lebih pintar dan pandai di bandingkan guru yang mengajara tersebut, serta keluarnya Undang-Undang No 5, yaitu tentang perlindungan anak. Oleh karena itu anak manja akibat dari tidak diperbolehkannya memberikan hukuman.<sup>33</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di MTsN 2 Padangsidimpuan banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam melangsungkan pembelajaran bahasa Arab, diantaranya: kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan masih banyak yang belum bisa baca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya fasilitas yang dibutuhkan, serta keterbatasan komponen-komponen, dan keluarnya Undang-Undang No 5, yaitu tentang perlindungan

---

<sup>33</sup> Mara Lias, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, 31 Januarai 2015.

anak sehingga tidak bisa memaksakan siswa-siswi untuk belajar, baik menghafal maupun mengerjakan tugas rumah dan sebagainya.

Hal yang sama dengan hasil wawancara pneliti dengan salah satu siswa MTsN 2 padangsidimpuan, bahwa mereka susah memahami, mengerti, dan menangkap pelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti juga dengan siswa MTsN 2 Padangsidimpuan juga bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pengucapan tata bunyi bahasa Arab. Dikarenakan terjadinya perubahan kata, perubahan makna atau kalimat akibat: terjadinya perubahan satu segmen dari bahasa yang dituturkan, terjadinya pemisahan kata, dan terjadinya perubahan panjang pendek dan sebagainya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hsil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kurangnya minat belajar siswa-siswi terhadap pelajaran bahasa Arab, siswa-siswi masih kesulitan dalam pengucapan tata bunyi bahasa Arab dikarenakan bahasa Arab memang bahasa Asing sehingga siswa/siswi kesulitan untuk memahami dan menangkap pelajaran tersebut. Dalam hal pembacaan dan penulisan bahasa Arab yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yakni ada siswa-siswi yang mengalami kemajuan dan ada yang tidak mengalami kemajuan, hal ini didasari oleh kurangnya minat siswa-siswi untuk belajar, cepat bosan, kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana, komponen-komponen,

---

<sup>34</sup> Rahmadani, siswi MTsN 2 Padangsidimpuan, wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 29 April 2015.

serta pengaruh lingkungan yang dianggap mengganggu berlangsungnya pembelajaran.

### **3. Upaya Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah:

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP), oleh karena itu ada hal-hal yang harus diperhatikan guru, yaitu: guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahan dan menyusunnya dengan baik sehingga mudah diterima oleh siswa/siswi dan menimbulkan minat mereka untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan penyampaian pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh siswa/siswi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Keptidawarni bahwa sebelum memasuki kelas “saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan saya ajarkan di kelas”, yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajar, sebelum

memulai pelajaran guru memberi salam, berdo'a, dilanjutkan dengan motivasi berupa pujian yang merangsang minat siswa-siswi untuk lebih semangat.<sup>35</sup>

Dalam hal ini hasil dari wawancara peneliti juga dengan beliau bahwa upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat dan minat siswa/siswi, memilih metode yang paling cocok dengan materi sehingga siswa/siswi tersebut mudah mengerti dan paham dengan pembelajaran bahasa Arab tersebut, memadukan ilmu nahwu dan ilmu sharaf dalam pembelajaran bahasa Arab, dan sebagainya.

Sedangkan Bapak Mara Lias mengatakan, bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran adalah memberikan motivasi yang dapat merangsang keingin tahuan siswa/siswi tentang bahasa Arab, memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami dan yang ada di sekeliling siswa/siswi tersebut, mendekati siswa/siswi agar mereka senang belajar bersama guru yang mengajar bahasa Arab tersebut, beliau juga mengatakan bahwa mengadakan hukuman dengan kesepakatan bersama. Beliau juga mengatakan "saya tidak pernah marah-marah dengan cara membentak dan memukul ataupun mengenakan tangan saya kepada siswa/siswi" dengan maksud agar siswa/siswi tersebut segan dan menghargai beliau, dan Bapak Mara Lias juga selalu mempersiapkan metode yang paling cocok dengan materi yang akan disampaikan dan juga memberikan latihan/latihan yang mudah dipahami dan

---

<sup>35</sup> Keptidawarni, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidempuan, Jumat 30 Januari 2015.

ditangkap oleh siswa/siswi, tidak pernah mengabaikan siswa yang tunjuk tangan aatau yang ingin mengeluarkan pendapat dan tidak pernah mengatakan bahwa pendapat sisw/siswi tersebut salah akan tetapi beliau mengatakan “pendapatmu benar nak” tapi masih kurang tepat. Beliau juga menyarankan agar siswa/siswi mengikuti pengajian yang dilaksanakan di sekolah setiap pertemuan dalam sekali seminggu.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Naimah bahwa upaya yang dilakukan adalah mengutamakan kedisiplinan, yakni tepat waktu dalam memasuki ruangan, menyapa siswa dengan semangat, dan juga memotivasi siswa/siswi yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan gambaran-gambaran yang dapat membangkitkan stumulus sisiwa/siswi, beliau juga menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, dan tidak marah-marah, namun memberikan nasehat aataapun pertimbangan-pertimbangan.<sup>37</sup>

Seiring dengan hasil pengamatan peneliti, pada saat proses belajar mengajar belum dimulai guru terlebih dahulu memberikan salam dan menganjurkan membaca do'a. Adapun upaya yang dilakukan guru bahasa Arab adalah memberikan motivasi yang dapat merangsang minat belajar siswa-siswi, baik berupa kisah-kisah orang-orang dulu atau membuat pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>36</sup> Mara Lias, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* di MTsN 2 Padangsidimpuan, 31 Januarai 2015.

<sup>37</sup> Naimah, Guru Bahasa Arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *WawancaraI* di MTsN 2 Padangsidimpuan, 31 Januari 2015.

yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dikaitkan dengan ilmu yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap bahasa Arab seperti bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Guru bahasa Arab MTsN 2 juga selalu berusaha untuk menjadikan proses pembelajaran terlaksana dengan baik dengan menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan lain-lain.

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas kepada siswa-siswi, baik berupa hafalan-hafalan maupun soal-soal untuk dikerjakan di rumah. Dan guru tidak lupa untuk mengingatkan siswa-siswi agar membaca al-Qur'an setelah shalat subuh dan setelah shalat magrib.

Selain itu, guru bahasa Arab juga menentukan mufradat yang akan dihafal oleh siswa-siswi untuk dilafalkan di depan kelas esok harinya, setelah ditentukan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, barulah guru mengajak siswa-siswi sama-sama membaca ayat-ayat pendek, dilanjutkan dengan salam penutup pertemuan pada hari tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara telah diterapkan dengan baik, dengan memiliki dasar dan tujuan serta metode, tetapi penguasaan siswa-siswi terhadap bahasa Arab masih kurang memadai, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Arab belum tercapai karena kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an, meskipun mereka telah mempelajari bahasa Arab dan Nahwu Sharaf.

Selain dari upaya-upaya yang dipaparkan di atas guru juga masih ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru baik sebelum pelaksanaan pembelajaran ataupun saat pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai dilaksanakan, diantaranya dengan memperhatikan dan menyimak kosa kata-kosa kata yang keluar dari siswa/siswi dengan baik, dan menjalankan komponen-komponen pembelajaran dengan teratur, siswa disuruh untuk menghafal mufrodat mengenai nama-nama yang ada di lingkungan dan benda-benda ataupun pepohonan yang ada di sekitarnya, menjelaskan dan memahami pembelajaran secara pelan-pelan sehingga siswa/siswi pun mudah mengerti dan mudah memahaminya, serta menambah mufradat yang telah dimiliki siswa/siswi dengan sedikit demi sedikit, mengadakan *mudzakah*, membuat latihan-latihan membaca, menulis dan menghafal kosa kata atau mufrodat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga bahwa guru bahasa Arab MTsN 2 Padangsidempuan telah melakukan upaya-upaya yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai metode yang bervariasi, melaksanakan komponen-komponen dengan teratur, menggunakan media berupa infokus, foster dan sebagainya. Guru bahasa Arab juga selalu memberikan motivasi, memiliki teknik-teknik khusus dalam menyampaikan pelajaran, dan lainnya.

### C. Analisa Hasil Penelitian

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil observasi ataupun pengamatan langsung ke MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan juga wawancara dengan guru-guru yang mengajarkan bahasa Arab dan siswa-siswi yang dijadikan sebagai sampel.

Sebagai analisa dari hasil penelitian ini adalah: terdapat sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan siswa-siswi, bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah terlaksana dengan baik, berdasarkan metode sudah sejalan dengan tujuan yang dicapai. Namun penguasaan bahasa Arab siswa-siswinya masih kurang baik, ditandai dengan banyaknya data siswa-siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar meskipun telah mempelajari ilmu bahasa Arab.

Hal ini terjadi karena berbagai faktor, yaitu kurangnya minat belajar siswa-siswi, kurangnya fasilitas, banyaknya tuntutan yang harus dikedepankan untuk mencapai standar Nasional dan lain sebagainya.

Meskipun demikian para guru sudah berupaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, dengan cara memperhatikannya dengan baik segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, juga memperhatikan dan menyimak pengucapan bahasa Arab oleh siswa/siswi. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung sampai selesai, guru memberikan motivasi yang dapat merangsang minat belajar siswa-siswi, baik berupa kisah-kisah orang-orang dulu atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan

yang ada di lingkungan sekolah, serta dipadukan dengan ilmu yang dapat meningkatkan penguasaan bahasa Arab seperti bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa-siswi untuk mendalami bahasa Arab, menggunakan metode-metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran, menjalankan komponen-komponen pembelajaran dengan teratur baik dari segi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, disamping itu memadukan pelajaran bahasa Arab dengan ilmu nahwu dan sharaf, mengadakan latihan-latihan diantaranya membaca, menulis, mengarang, dan menghafal kosa kata serta memberi tugas diluar kelas atau setelah pembelajaran selesai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dianggap sudah memadai, karena dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah cukup, namun di luar kelas masih kurang karena waktu yang dipakai hanya satu jam pelajaran dalam seminggu, ini disebabkan karena banyaknya mata pelajaran yang lain yang harus dipelajari. Dan dari segi tempat pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaannya bukan hanya di kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di rumah dan di musholla. Sedangkan dari segi metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dipakai adalah metode ceramah, *insya'*, *imla'*, *muhadatsah*, *mutholaah* dan latihan-latihan serta menghafal *mufrodat-mufrodat*.
2. Adapun kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara antara lain: yang ditemui dari dalam diri siswa-siswi itu sendiri, yakni adanya siswa yang susah mengerti tentang pelajaran bahasa Arab, dan susah menangkap pelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain hal tersebut juga disebabkan kurangnya minat siswa-siswi

terhadap bahasa Arab, serta kurangnya fasilitas yang disediakan MTsN 2 Padangsidempuan tersebut, yang dianggap dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Alokasi waktu sebagai belajar tambahan juga menjadi satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, karena waktu yang bisa dipakai hanya sedikit.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab antara lain: guru memperhatikan dan menyimak tata bahasa yang digunakan siswa/siswi dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahan dan menyusunnya dengan baik, sehingga mudah diterima oleh siswa/siswi dan menimbulkan minat mereka untuk mempelajarinya, memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat dan minat siswa/siswi, memilih metode yang paling cocok dengan materi sehingga siswa/siswi mudah mengerti dan paham dengan pembelajaran bahasa Arab tersebut, memadukan ilmu nahwu dan sharaf dalam pembelajaran bahasa Arab, memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami, menjalankan komponen-komponen pembelajaran dengan teratur, dan mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan di atas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar dapat melakukan penelitian di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tentang penggunaan metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan guru.
2. Kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semaksimal mungkin.
3. Kepada guru yang mengajar bahasa Arab agar meningkatkan kualitas keagamaan, terutama dalam ilmu bahasa Arab.
4. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu bahasa Arab agar lebih giat belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abdul, Mukmin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004.
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 1988.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Asnawir dan M.Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV.Jaya Sakti, 1985.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahmi, Ah. Akrom, *Ilmu Nahwu Dan sharaf Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hendra, Faisal, dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Hermawan, A.Heris, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Ikhwan Salafiyin Forum, *Belajar Ilmu Syar'y* (Dibimbing Oleh: Ustadz Abu Muawiyah Askari Hafizhahulloh), 13 November 2014 pukul 7. 00 A.M.
- Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: IAIN SUMUT, 2010.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- RI. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Diponegoro: 2005
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Saifulloh Moh. Al-Aziz Senali, *Metode pembelajaran Ilmu Nahwu*, Surabaya: Terbit Terang, 2005
- Sayuti Ahmad Anshari, *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2010
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Streen Brink, Karel.A., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, Jakarta : Pustaka LP3S, 1994.
- Subini Nini, Dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Press, 2005.
- Syati, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1993.
- Yusuf, Thayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zahri, Mansur & Siti Jahroh, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : SitiAswani  
Nim : 11 310 0223  
Tempat/TglLahir : Situmbaga, 06 September 1992.  
Alamat : SitumbagaKec. HalongonanKab. PALUTA
- B. Nama orang tua  
Ayah : TK.DibataHarahap.  
Ibu : NarauSiregar  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Situmbaga, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara
- C. Pendidikan  
SD : SDNegeriSitumbagaKec. HalongonanKab. Padang Lawas Utara, tamattahun 2005.  
MTs : MTsSPon-PesAshshiddiqiyahSimandiingin, Kec.Sungai Kanan Kab.LabuhanBatu Selatan, tamattahun 2008.  
MA : MAS AshshiddiqiyahSimandiingin, Kec.Sungai Kanan Kab.LabuhanBatuSelatan , tamattahun 2011.  
PerguruanTinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuantahun 2011.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2015  
Penulis,

SitiAswani  
NIM. 11310 0223

## **LAMPIRAN I**

### **Pedoman Wawancara**

Wawancara dengan guru bahasa Arab

1. Bagaimana sejarah singkat MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara? 2
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab?
4. Berapa jam pelajaran dalam seminggu siswa-siswi belajar bahasa Arab?
5. Strategi apa saja yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
6. Komponen-komponen apa sajakah yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
8. Saat belajar bahasa Arab apakah sering dibuat latihan-latihan?
9. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menjelaskan disertai dengan contoh-contoh yang dapat pahami siswa-siswi?
10. Apakah siswa-siswi disuruh untuk menghafal kosa kata?
11. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
12. Upaya apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?

Wawancara dengan siswa-siswi

1. Bagaimana cara yang digunakan guru dalam menyajikan pelajaran bahasa Arab?
2. Berapa jam pelajaran dalam seminggu belajar bahasa Arab?

3. Metode apa saja yang dipakai dalam mengajarkan bahasa Arab?
4. Saat belajar bahasa Arab apakah sering di buat latihan-latihan?
5. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menjelaskan disertai dengan contoh yang dapat dipahami?
6. Apakah disuruh untuk menghafal kosa kata?
7. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami?
8. Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Arab?
9. Apakah upaya yang dilakukan guru bahasa arab dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
10. Apakah siswa/siswi suka belajar bahasa Arab?

**LAMPIRAN II**  
**Pedoman Observasi**

1. Pengamatan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Pengamatan jam pelajaran bahasa Arab dalam seminggu.
3. Pengamatan strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
4. Pengamatan komponen-komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
5. Pengamatan metode pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
6. Pengamatan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
7. Pengamatan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
8. Pengamatan aspek kemampuan menguasai bahasa Arab sudah tercapai.
9. Pengamatan cara yang digunakan guru dalam menyajikan pelajaran bahasa Arab.
10. Pengamatan minat siswa/siswi belajar bahasa Arab.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2223/2014  
Lamp : -  
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidempuan, 28 NOVEMBER 2014

Kepada Yth :  
1. Pembimbing I  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
2. Pembimbing II  
**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
Di -  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

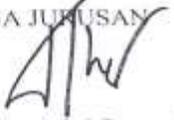
Nama : SITI ASWANI  
Nim : 11 310 0223  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5  
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS NEGERI II PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

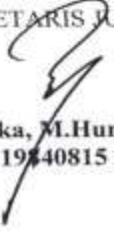
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

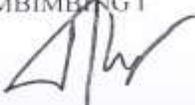
  
**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19440815 200912 1 005

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

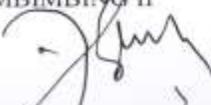
  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
NIP. 19660211 200112 1 002



# KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 6,5 Gg. Pendidikan  
PADANGSIDIMPUAN

or: MTs.02.20/TL.00/ 020/2015  
: Biasa  
p : Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, 31 Januari 2015

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : In.19/E.8b/TL.00.9/2464/2014 tanggal 31 Desember 2014 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Nama : SITI ASWANI  
N I M : 113100223  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Situmbaga Kec Halongonan

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :  
"Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala,  
  
Busta Effendy, S.Ag  
NIP. 196008071991031002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00.9/2169 /2014

Padangsidempuan, 31 Desember 2014

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada  
Yth, Kepala MTsN 2 Padangsidempuan

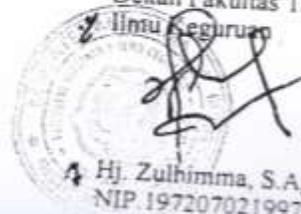
Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aswani  
NIM : 113100223  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Situmbaga Ke: Halogonan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003

